

## ABSTRAK

Judul : Ibadah Penganut Tarekat (Studi tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah, Shiddiqiyyah dan Shadhiliyyah di Jombang).

Penulis : Zaenu Zuhdi

Promotor : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M.A. Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.

Kata Kunci : *Tarekat – Ibadah – Madhhab*

Pada umumnya umat Islam Indonesia bermadhhab Shafi'i. Tradisi tersebut cukup tampak ketika mencermati berbagai ajaran dan praktek ibadah ritual yang dijalankan. Jika dicermati, keadaan ini tidak terlepas dari sejarah genealogi madhhab fikih Shafi'i dari para ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia tempo dulu. Dapat dikatakan bahwa kandungan intelektual Islam tradisional di Indonesia berkisar pada paham akidah Asy'ariyah, madhhab fikih Shafi'i dengan sedikit menerima tiga madhhab lainnya dan ajaran tasawuf al-Ghazali. Mencermati hal tersebut selayaknya umat Islam tradisional yang tergabung dalam institusi tarekat di Jombang juga selalu mencerminkan madhhab Shafi'i di dalam ajaran dan praktek ibadah ritual mereka. Namun kenyataannya tidak demikian. Ada beberapa ajaran dan amalan ibadah ritual yang mereka lakukan cukup berlainan dengan madhhab Shafi'i atau bahkan berlainan pula dengan tiga madhhab Sunni lainnya. Fenomena ini terdapat pada penganut tarekat di Jombang.

Permasalahan penting yang membutuhkan jawaban dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola variasi ibadah penganut tarekat di Jombang yang berlainan dengan fikih ibadah madhhab Shafi'i?. (2) Bagaimana latar belakang sosial dan kultural yang mempengaruhi afiliasi madhhab fikih penganut tarekat di Jombang?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan tergolong penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fikih dan tasawuf. Lokus penelitian ini adalah penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Cukir, penganut tarekat Shiddiqiyyah di Ploso, dan penganut tarekat Shadhiliyyah di Bulurejo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada kasus-kasus tertentu ibadah ritual penganut tarekat di Jombang berlainan dengan madhhab Shafi'i. Ada dua kemungkinan; Pertama, mengikuti pendapat mursyid tarekat. Kedua, mengikuti pendapat dari tiga madhhab Sunni lain. Afiliasi madhhab fikih mereka secara garis besar dapat ditipologikan menjadi tiga varian; madhhab *Shāfi'i*, madhhab *Murshidi* dan madhhab *Nādiri*. Dalam pada itu tarekat di Jombang dapat dikategorikan ke dalam dua varian; Tarekat Konvensional dan Tarekat Fenomenal. Tarekat konvensional merupakan institusi tarekat yang tidak terdapat ajaran madhhab *Murshidi*. Sedangkan tarekat fenomenal merupakan institusi tarekat yang terdapat ajaran madhhab *Murshidi*. (2) Afiliasi madhhab fikih penganut tarekat ditentukan tiga hal mendasar, yaitu genealogi pengetahuan fikih sebelumnya, pendidikan dan berbagai literatur fikih yang dibaca, serta pendapat mursyid dan ajaran tarekatnya. Oleh sebab itu, penganut tarekat di Jombang dapat dikelompokkan menjadi tiga lapisan; Pertama, Lapisan penganut *Taq̄līdi*: Tidak cukup mengerti madhhab fikih dan dalilnya. Kedua, Lapisan penganut *Ittibā'i*: Cukup mengerti madhhab *Shāfi'i* dan *Murshidi* beserta dalilnya. Ketiga, Lapisan penganut *Tarjihī*: Cukup mengerti madhhab *Shāfi'i*, *Murshidi* dan *Nādiri*, ada upaya membandingkan dan mengambil pendapat yang paling kuat.

## ABSTRACT

Title : The Worship of Tarekat ( Study on The Schools of Fiqh Affiliation among The Disciples of Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah, Tarekat Shiddiqiyyah and Tarekat Shadhiliyyah in Jombang)

Author : Zaenu Zuhdi

Promotor : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M.A. and Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.

Keyword : Tarekat – Worship – Fiqh Schools

The majority of Indonesian muslims affiliated themselves predominantly to the fiqh schools of Shafi'i. This phenomena has been clearly shown within their doctrines and practices of worship (ibadah). The root of their doctrines and practices can be traced back to the genealogy of the fiqh schools of Shafi'i during the early development/spread of Islam in Indonesia. In the early spread of Islam in Indonesia, the ulama brought forth on the archipelago teaching of Asy'ariyah in theology, Shafi'i in fiqh and Al Ghozali in tasawuf/sufism. This field research tries to find on the teaching and worship practices of traditional muslims specifically those disciples of tarekat institutions existed in Jombang, east Java. In fact, some teachings and ritual practices in tarekat in Jombang differ or did not affiliate to any three other schools of fiqh within sunni.

Based on this early view, this research attempts to address some questions: 1. What are those teaching and ritual practices of tarekat disciples that did not affiliate to fiqh of Shafi'i ? 2. How did the social and cultural background influence and determine the fiqh school affiliation of the followers of tarekat in Jombang?. This study is based fundamentally on the field research. This study is a qualitative-descriptive applying fiqh and sufism approach. The object of this study is the ritual practices of the disciples of tarekat Qadiriyyah in Cukir, Siddiqiyah in Ploso and Shadhiliyyah in Bulurejo

The result of this study shows that : (1) The worship (ibadah) among the disciples of tarekat in Jombang shows different, to a certain extent from Shafi'i school, in several ways : First, affiliated to their mursyid guidance. Second, affiliated to one of three other Sunni fiqh school. In term of fiqh schools affiliation generally, it can be classified into three variants : *Shāfi'i* school, *Murshidi* school, *Nādiri* school. In terms of Tarekat, there are two categories : Conventional tarekat( the tarekat institution does not belong to Mursyidi school), phenomenal tarekat (the tarekat institutions belongs to Mursyidi school). (2) The affiliation of fiqh school among the disciples of tarekat is determined by three main factors : genealogy of fiqh knowledge, access of education and fiqh literature, teaching and guidance of Mursyid. Thus the disciples of tarekat in Jombang can be classified into three levels : *Taq̄lidi* (without sufficient knowledge of any fiqh schools), *Ittibā'i* (sufficient knowledge of fiqh school, *Tarj̄ihi* (Deep and broad knowledge of several fiqh schools and capability in comparing and concluding the relevant)

) :

( :

:

:

:

(2)

(1) :

(Ploso)

(Cukir)

(Bulurejo)

(1) :

(2) :